

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, perkembangan dunia industri semakin maju, hal ini terbukti dengan munculnya industri-industri yang mengelola berbagai macam produk. Peranan persediaan tidak dapat diabaikan dalam kelangsungan produksi suatu perusahaan. Bagi pihak perusahaan, persediaan memiliki peranan sangat penting terhadap produksi perusahaan baik dalam proses maupun sampai menghasilkan barang jadi (produk) baik perusahaan dalam skala besar maupun perusahaan dalam skala kecil.

Untuk menghasilkan produksi yang baik dan optimal suatu perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan persediaan dengan efektif dan efisien. Masalah dalam menentukan besarnya persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek secara langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya persediaan yang lebih besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan

Keterbatasan manajemen dalam pengendalian menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan dan penyelewengan biaya dalam persediaan. Masalah ini tentu membutuhkan penanganan serius dari pihak manajemen perusahaan, mengingat biaya adalah masalah material bagi perusahaan, karena membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Selain itu pihak manajemen perusahaan juga harus menyadari bahwa dalam persediaan selalu saja dapat terjadi kemungkinan adanya tambahan biaya-biaya yang fiktif, manipulasi jumlah persediaan barang, atau adanya perhitungan jumlah barang yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, dan jenis-jenis penyelewengan lain.

Tujuan utama adanya persediaan yaitu untuk dapat memenuhi kuantitas dan kualitas dari produksi suatu produk. Perbaikan prosedur dan kebijakan perusahaan mengenai persediaan dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk dapat menekan biaya penyimpanan dan biaya produksi.

Hasil nyata kesimpulan penekanan biaya dapat dilihat dari data dan beberapa indikator, misalnya hampir setiap perusahaan mempunyai informasi tentang pemasok (*supplier*) yang dapat menjamin kualitas barang yang disimpan sehingga tetap dapat memberikan hasil yang menjanjikan dan memuaskan. Perluasan dan peningkatan upaya penekanan biaya ini, diikuti pula dengan peningkatan fungsi-fungsinya, yaitu dengan melengkapi sarana penyimpanan dengan peralatan dan tenaga serta pengawasan yang memadai.

Oleh sebab itu, diperlukan pengawasan dan pengendalian yang memadai terhadap persediaan, karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam harta lancar dalam neraca, sehingga bila terjadi kesalahan dalam pengelolaan persediaan maka akan mempengaruhi keadaan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dengan adanya *controller*, perusahaan dapat mengelola dan menggunakan persediaan dengan efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian yang tidak memadai dapat menyebabkan terjadinya kesalahan aktivitas pengelolaan bahan baku suatu perusahaan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Pada umumnya, *controller* tidak menjamin kesalahan dapat dihilangkan, tetapi hanya berupaya untuk meminimalkan kesalahan itu. Namun dengan adanya pengendalian yang memadai dapat membantu perusahaan untuk memperoleh semua informasi yang benar, relevan, mudah dimengerti, tepat waktu, dan andal. Informasi seperti ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam penanganan persediaan.

Atas dasar latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus guna menyusun skripsi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dengan judul: “Peranan *Controller* dalam Pengendalian Persediaan guna Menunjang Efektivitas Pengendalian Persediaan (Studi Kasus Pada PT Sarana Ternak Utama).”

2.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan pada PT Sarana Ternak Utama?
2. Bagaimana peranan *controller* dalam pengendalian persediaan guna menunjang efektivitas pengendalian persediaan pada PT Sarana Ternak Utama?

2.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pengendalian persediaan pada PT Sarana Ternak Utama.
2. Mengetahui peranan *controller* dalam pengendalian persediaan guna menunjang efektivitas pengendalian persediaan di PT Sarana Ternak Utama.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. **Bagi Penulis**, sebagai suatu kesempatan untuk menambah pengetahuan mengenai teori yang sudah dipelajari selama duduk di bangku kuliah dengan praktis teknis dan kerja di lapangan. Selain itu juga untuk memenuhi salah

satu syarat dalam menempuh ujian akhir Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. **Pimpinan perusahaan**, untuk memberi sumbangan pemikiran yang didasarkan pada analisis mengenai peranan *controller* terhadap keefektifan pengendalian persediaan dalam kaitannya dengan penekanan biaya penyimpanan.
3. **Bagi pembaca, masyarakat, dan pihak-pihak lain**, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang peranan *controller* dalam pengendalian persediaan dan sebagai dasar studi perbandingan atas dasar penelitian lebih lanjut.

1.5 Rerangka Pemikiran

Setiap perusahaan baik besar maupun kecil memerlukan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) yang baik. Dalam perusahaan yang volume kegiatannya masih relatif sedikit, pimpinan perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan secara langsung seluruh aktivitas dalam perusahaan, akan tetapi dalam perusahaan yang volume kegiatannya besar, pimpinan perusahaan tidak dapat mengawasi serta mengendalikan secara langsung semua aktivitas perusahaan, mengingat keterbatasan kemampuan pimpinan perusahaan itu sendiri.

Menurut Suadi (2001:6) definisi pengendalian manajemen adalah sebagai berikut:

“Pengendalian manajemen adalah semua usaha untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Dalam hal ini pimpinan perusahaan perlu mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggung jawabnya kepada orang antara lain kepada *controller*. *Controller* berperan dalam memberikan kontribusi pada banyak bidang istimewa membantu dan memberikan saran penyelesaian berbagai masalah.

Controller dapat menyediakan informasi kepada manajemen perusahaan guna mendukung terciptanya pengendalian yang lebih baik dengan membandingkan antara hasil dari laporan intern tertentu dengan prosedur atau kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga *controller* dapat melihat perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan.

Pengertian "*Controller*" menurut Usry & Hammer yang diterjemahkan oleh Alfonsius Sirait (1999:8) adalah sebagai berikut:

"*Controller* adalah manajer eksekutif yang bertanggung jawab atas fungsi akuntansi perusahaan. *Controller* mengkoordinasikan keikutsertaan manajemen dalam fase perencanaan dan pengendalian untuk mencapai sasaran perusahaan, dalam menentukan keefektifan pelaksanaan kebijakan, dan dalam menyusun struktur dan prosedur organisasional. Dia juga bertanggungjawab untuk mengamati metode perencanaan dan pengendalian yang digunakan di seluruh bagian perusahaan dan mengusulkan perbaikan-perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian.

Wilson & Campbell yang dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendera (1993:10) mengatakan:

"Memang benar *controller* harus melakukan kegiatan akuntansi, tetapi dia tidak harus membatasi peranannya dalam fungsi pencatatan. Lebih layak agar dia memperluas fungsi akuntansi kepada aplikasi manajemennya."

Menurut Anthony & Govindarajan yang dialihbahasakan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala (2002:73) fungsi *controller* meliputi:

1. Merancang dan mengoperasikan informasi serta sistem pengendalian.
2. Menyiapkan pernyataan keuangan dan laporan keuangan (termasuk pengembalian pajak) kepada para pemegang saham dan pihak-pihak eksternal lainnya.
3. Menyiapkan dan menganalisis laporan kinerja, menginterpretasikan laporan-laporan ini untuk para manajer, menganalisis program dan proposal-proposal anggaran dari berbagai segmen perusahaan serta mengkonsolidasikannya ke dalam anggaran-anggaran secara keseluruhan.
4. Melakukan supervisi audit internal dan mencatat prosedur-prosedur pengendalian untuk menjamin validitas informasi, menetapkan pengamanan yang memadai terhadap pencurian dan kecurangan serta menjalankan audit operasional.
5. Mengembangkan personel dalam organisasi pengendali dan berpartisipasi dalam pendidikan personel manajemen dalam kaitannya dengan fungsi pengendali.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *controller* mempunyai andil atas perencanaan dan pengendalian berbagai aspek kegiatan perusahaan, salah satunya adalah perencanaan dan pengendalian persediaan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa biaya penyimpanan merupakan salah satu pengeluaran yang cukup besar jumlahnya serta rumit dalam pengendalian dan perhitungannya. Oleh karena itu harus diperhatikan dan diawasi pembayarannya agar tidak terjadi kecurangan, penyelewengan, pencurian, dan kesalahan data akuntansi.

Pengendalian biaya yang efektif tergantung pada komunikasi yang baik antara informasi akuntansi dan manajemen. *Controller* bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkomunikasikan informasi kepada manajemen, yang kemudian akan menggunakan informasi ini untuk merencanakan masa depan perusahaan dan kegiatan hariannya. Melalui penerbitan laporan prestasi kerja, *controller* memberikan saran kepada berbagai tingkat manajemen tentang perbaikan yang

diperlukan. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan informasi yang benar, relevan, dapat dimengerti, tepat waktu, dan andal mengenai persediaan, yang hanya bisa dihasilkan jika perusahaan memiliki pengendalian intern yang baik dan memadai atas persediaan.

Controller dan para stafnya berupaya menciptakan hubungan yang memuaskan antara perusahaan dan para karyawan serta pemasok dengan cara mendorong dan mempromosikan hubungan yang baik antara kedua pihak tersebut dalam hal pengawasan persediaan. Sebagai fungsi staf, *controller* harus dapat memberikan andil dalam perencanaan dan pengendalian atas persediaan, namun dalam pelaksanaannya tetap merupakan tanggung jawab pimpinan operasional.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa masalah biaya persediaan penting alasannya antara lain karena:

1. Penyelewengan atau kecurangan dalam persediaan cukup sering terjadi.
2. Terdapat prosedur serta kebijakan-kebijakan dalam persediaan yang seharusnya ditaati.
3. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk persediaan berkaitan sebagai unsur pembentuk laba bersih sebagian besar perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“*Controller* berperan dalam pengendalian persediaan guna menunjang keefektifan pengendalian persediaan.”

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan studi kasus dengan penelitian deskriptif analisis, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas obyek yang diteliti.

Untuk teknik penelitian, penulis menggunakan dua cara, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penulis mengunjungi perusahaan secara langsung untuk mengumpulkan bukti-bukti yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mencari data primer. Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan cara: wawancara langsung, observasi, dan pengumpulan data tertulis berupa dokumen-dokumen.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian kepustakaan, data yang dibutuhkan diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan untuk memperoleh data sekunder.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Sarana Ternak Utama yang berlokasi di Ruko Palasari Endah no. 7-9 Cirebon, Jawa Barat. Penelitian akan dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan selesai.